

# **PENGARUH KESERUMPUNAN NUSANTARA TERHADAP KECENDERUNGAN BERBUSANA DAN DAMPAKNYA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP**

<sup>1</sup>Wisnu Yudha Prasetya

(Email : wisnuyudhaprasetya@gmail.com)

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Sub tema : Lingkungan Hidup

## **ABSTRAK**

Keserumpunan Nusantara merupakan fenomena yang sangat kompleks dan multifaktorial, terdiri dari berbagai aspek seperti migrasi penduduk, kebudayaan, kewirausahaan, dan lingkungan hidup. Salah satu aspek yang termasuk dari keserumpunan Nusantara adalah kecenderungan berbusana, yang mempengaruhi penduduk dan lingkungan hidup. Industri mode di Indonesia juga mengalami masalah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku dan proses produksi yang tidak efisien. Untuk memperbaiki kondisi ini, pengembangan mode berwawasan lingkungan di Indonesia perlu dilakukan dengan tepat. Pengembangan mode berwawasan lingkungan di Indonesia memerlukan identifikasi dan pemeliharaan meluas berbagai istilah, seperti "sustainable fashion" yang berarti mode yang dibuat dengan cara yang tidak merusak lingkungan, menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang terbatas, dan mengurangi penggunaan bahan kimia yang tidak aman. Pengembangan produk sustainable fashion dapat dilakukan dengan teknik eco-print, yang memiliki dua fungsi: mengurangi limbah tekstil saat proses produksi berlangsung dan memperpanjang masa pakai pakaian. Penggunaan teknologi dalam produksi fashion dapat membantu mengurangi limbah dan konsumsi energi. Inovasi seperti produksi pakaian tanpa limbah, pemodelan digital untuk desain, dan teknologi pencetakan 3D dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan industri fashion. Dengan pengembangan sustainable fashion di Indonesia, kita dapat memperpanjang masa pakai pakaian, mengurangi konsumsi fashion, dan membantu mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri fashion. Dengan inovasi, kesadaran, dan keterlibatan semua pihak, industri fashion di Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara lain dalam menciptakan mode yang tidak hanya indah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap planet ini.

*Kata Kunci : Keserumpunan Nusantara, Kecenderungan Nusantara, Sustainable Fashion*

## **ABSTRACT**

*The Indonesian Archipelago is a very complex and multifactorial phenomenon, consisting of various aspects such as population migration, culture, entrepreneurship and the environment. One aspect of the Indonesian archipelago is clothing trends, which influence the population and the environment. The fashion industry in Indonesia also experiences environmental problems, such as the use of raw materials and inefficient production processes. To improve this condition, the development of environmentally friendly fashion in Indonesia needs to be done appropriately. The development of environmentally friendly fashion in Indonesia requires widespread identification and maintenance of various terms, such as "sustainable fashion" which means fashion that is made in a way that does not damage the environment, uses raw materials derived from limited natural resources, and reduces the use of harmful chemicals. safe. Developing sustainable fashion products can be done using eco-print techniques, which have two functions: reducing textile waste during the production process and extending the lifetime of clothing. The use of technology in fashion production can help reduce waste and energy consumption. Innovations such as zero-waste clothing production, digital modeling for design, and 3D printing technology can play an important role in improving the sustainability of the fashion industry. By developing sustainable fashion in Indonesia, we can extend the shelf life of clothes, reduce fashion consumption, and help reduce environmental damage caused by the fashion industry. With innovation, awareness and involvement of all parties, the fashion industry in Indonesia can be an example for other countries in creating fashion that is not only beautiful, but also responsible for the planet.*

*Keywords: Archipelago Convergence, Archipelago Trends, Sustainable Fashion*

## **PENDAHULUAN**

Keserumpunan Nusantara merupakan fenomena yang sangat kompleks dan multifaktorial, yang terdiri dari berbagai aspek, seperti migrasi penduduk, kebudayaan, kewirausahaan, dan lingkungan hidup. Salah satu aspek yang termasuk dari keserumpunan Nusantara adalah kecenderungan berbusana, yang mempengaruhi penduduk dan lingkungan hidup.

Kecenderungan berbusana merupakan sebuah fenomena yang terjadi karena berbagai faktor, seperti migrasi penduduk, kebudayaan, kewirausahaan, dan lingkungan hidup. Migrasi penduduk dapat memengaruhi kecenderungan berbusana, karena pendatang dari daerah lain yang memiliki budaya yang berbeda.

Tentu dengan adanya hal tersebut berdampak terhadap lingkungan hidup. Populasi penduduk yang memiliki tingkat konsumsi dalam kebutuhan busana tinggi dapat meningkatkan kebutuhan penggunaan sumber daya alam, seperti air dan bahan bakar, yang dapat mengakibatkan berkurangnya sumber daya alam. Hal tersebut dapat menyebabkan polusi, karena dengan banyaknya penduduk yang memiliki tingkat konsumsi dalam kebutuhan busana tinggi industri akan meningkatkan penggunaan bahan-bahan kimia dalam proses produksi yang mengakibatkan polusi.

Keserumpunan Nusantara juga mempengaruhi budaya. Penduduk yang memiliki etnis, budaya dan aspek lainnya yang berbeda dapat memengaruhi kebudayaan, karena mereka dapat membawa budaya dari daerah lain yang membuat budaya Nusantara lebih kompleks dan multifaktorial.

Namun, untuk menghadapi permasalahan yang terjadi akibat maraknya trend fashion, perlu dilakukan upaya untuk membantu mengurangi kecenderungan berbusana, seperti industri penanganan sampah dan industri pengolahan air limbah atau penerapan dari sustainable fashion.

## **SUSTAINABLE FASHION**

Indonesia adalah negara yang memiliki industri mode yang tumbuh pesat, terutama di daerah seperti Jember, Bali, dan lainnya. Namun, seperti yang terjadi di berbagai negara di dunia, industri mode di Indonesia juga mengalami masalah lingkungan, seperti penggunaan

bahan baku dan proses produksi yang tidak efisien. Untuk memperbaiki kondisi ini, pengembangan mode berwawasan lingkungan di Indonesia perlu dilakukan dengan tepat.

Pengembangan mode berwawasan lingkungan di Indonesia memerlukan identifikasi dan pemeliharaan meluas berbagai istilah. Hal ini adalah langkah pertama untuk menjamin bahwa konsep berwawasan lingkungan di implementasikan dengan benar dan efektif. Misalnya, istilah "sustainable fashion" sendiri perlu dijelaskan secara lengkap, yang berarti mode yang dibuat dengan cara yang tidak merusak lingkungan, menggunakan bahan baku yang berasal dari sumber daya alam yang terbatas, dan mengurangi penggunaan bahan kimia yang tidak aman.

Sustainable fashion merupakan konsep yang banyak dioptimalkan dalam industri fashion Indonesia. Tradisi nilai kultur Balinese mempengaruhi pengembangan fashion di Bali, yang dapat membantu pemeliharaan perpaduan alam dan masyarakat. Event seperti Jember Fashion Carnival mendorong kreativitas, memperbaiki kehidupan sosial, ekonomi, kultur, politik, dan turisme di Jember, serta memiliki dampak positif terhadap kota-kota lain di Indonesia. Dukungan konsumen terhadap fashion berwawasan terhadap lingkungan di Indonesia tergolong tinggi, terpengaruh oleh mix marketing hijau yang digunakan oleh fashion terapan.

Sustainable fashion atau mode berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif industri pakaian terhadap lingkungan. Hal ini dilakukan melalui berbagai praktik yang lebih berkelanjutan, mulai dari perancangan dan bahan baku hingga produksi, distribusi, penggunaan, dan pembuangan. Pada dasarnya, sustainable fashion bertujuan untuk mengatasi isu kritis dalam industri fashion konvensional, seperti penggunaan sumber daya yang berlebihan, polusi air dan udara, limbah tekstil yang besar, ketidakadilan sosial di sepanjang rantai pasok, dan siklus konsumsi yang berlebihan.

Nilai-nilai tradisional di kultur Balinese mempengaruhi pengembangan mode di Bali, yang dapat positif berpengaruh pada pemeliharaan perpaduan alam dan masyarakat. Kulit tradisional dan aksesoris di Bali diperoleh dari bahan alami seperti serat, sate, dan bambu. Penggunaan bahan alami ini mempromosikan sustainability dan mengurangi dampak terhadap lingkungan.



Gambar 1. Jember Fashion Carnival 2022

Jember Fashion Carnival mendorong kreativitas, memperbaiki kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan turisme di Jember, dan memiliki dampak positif terhadap kota-kota lain di Indonesia. Jember Fashion Carnival adalah acara setiap tahun yang menunjukkan desain mode berwawasan lingkungan dari desainer lokal dan internasional. Selain menyebarkan kreativitas dan inovasi di bidang mode, acara ini juga memiliki dampak positif terhadap komunitas lokal dengan membentuk peluang kerja dan memperkuat ekonomi lokal.

Pengembangan konsep pakaian ramah lingkungan dalam industri pakaian Indonesia dapat dilakukan dengan penggunaan bahan organik, daur ulang, dan bahan-bahan inovatif seperti serat tumbuhan atau serat yang dihasilkan dari limbah tekstil. Penggunaan teknologi dalam produksi fashion dapat membantu mengurangi limbah dan konsumsi energi. Inovasi seperti produksi pakaian tanpa limbah, pemodelan digital untuk desain, dan teknologi pencetakan 3D dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan industri fashion.



Gambar 2. #TUKARBAJU oleh komunitas *Zero Waste* Indonesia

Penggunaan desain pemikiran (*design thinking*) dalam pembuatan produk fashion yang berwujud dapat membantu mengatasi masalah dan mendorong inovasi bisnis sambil menunjukkan pergerakan lingkungan tempatan. Komunitas *Zero Waste* Indonesia melakukan campaign digital dengan hashtag #TukarBaju untuk menanggung atas limbah tekstil. Studi ini mencoba menganalisis gerakan sosial dan komunikasi lingkungan *Zero Waste* melalui Instagram. Belanja bekas bertambah popular di Indonesia, dan industri yang memproduksi fashion berwujud menggunakan Instagram sebagai media promosi untuk memperjelas produk mereka kepada konsumen.



Gambar 3. Contoh Eco-Print

Pengembangan produk sustainable fashion dapat dilakukan dengan teknik *eco-print*, yang memiliki dua fungsi: mengurangi limbah tekstil saat proses produksi berlangsung dan memperpanjang masa pakai pakaian. Pengembangan keterampilan perawatan pakaian juga dapat dilakukan untuk menggunakan produk pakaian dengan kualitas lebih baik, yang akan memiliki masa pakai yang lebih lama.

Penggunaan iklan Instagram dan endors selebriti juga menjadi metode yang banyak digunakan untuk mempromosikan produk fashion terapan. Kesempatan ini menunjukkan bahwa pendekatan green marketing dan promosi produk fashion berwujud banyak dioptimalkan di Indonesia, yang dapat membantu mengurangi limbah tekstil dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dengan pengembangan sustainable fashion di Indonesia, kita dapat memperpanjang masa pakai pakaian, mengurangi konsumsi fashion, dan membantu mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri fashion. Dengan inovasi, kesadaran, dan keterlibatan semua pihak, industri fashion di Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara lain dalam menciptakan mode yang tidak hanya indah, tetapi juga bertanggung jawab terhadap planet ini. Keserumpunan Nusantara dapat mendukung pengembangan sustainable fashion di

Indonesia melalui kolaborasi antara perusahaan, desainer, pemerintah, dan lembaga non-profit. Kemitraan ini dapat mendukung pertukaran ide, sumber daya, dan pengembangan solusi inovatif untuk memajukan industri fashion yang berkelanjutan.

Kesimpulan, pengembangan mode berwawasan lingkungan di Indonesia adalah langkah yang sangat penting untuk memperbaiki kondisi lingkungan di industri mode di negara ini. Hal ini dapat dilakukan dengan identifikasi dan pemeliharaan meluas berbagai istilah, serta penggunaan strategi marketing hijau yang efektif. Nilai-nilai tradisional di kultur Balinese juga dapat dijadikan sumber daya untuk mempromosikan mode berwawasan lingkungan yang positif bagi masyarakat dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andria, F., Triani, M., Gunawan, A., & Hananto, B. (2023). Encouraging Consumption Enhancement : Green Marketing Mix Study with Customer Satisfaction in Indonesians Sustainable Fashion. 2023 International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and Informations System (ICIMCIS), 606-610. <https://doi.org/10.1109/ICIMCIS60089.2023.10349068>.
- Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. (2018). Comparative Study of Environmental Friendly Concept on Fashion in Indonesia. , 4, 208-213. <https://doi.org/10.2991/BCM-17.2018.39>.
- Arumsari, A., Sachari, A., & Kusmara, A. (2019). The influence of traditional values on the development of fashion in Bali. The Research Journal of the Costume Culture. <https://doi.org/10.29049/RJCC.2019.27.3.264>.
- Denissa, L., Piliang, Y., Widodo, P., & Adisasmito, N. (2017). Wonderful Archipelago as the Result of Culture Diaspora Through Carnivals in Indonesia. , 31, 195220. <https://doi.org/10.31091/MUDRA.V31I3.49>.

## LAMPIRAN



Lampiran 1. Jember Fashion Carnival 2022

**ZERO WASTE INDONESIA**

**#TUKARBAJU2**  
POP-UP

Sabtu, 4 Mei 2019  
10:00-17:00 WIB  
CofHaus  
Jl. Tanah Baru 1 no. 15 A Keb. Lama, Jember Selatan

Registrasi: [bit.ly/tukarbaju](http://bit.ly/tukarbaju)  
GRATIS!

**LESEHAN SANTAI**  
#TukarBaju, Solusi Sampah Fashion dan Limbah Tekstil di Indonesia

**PARTNERS**  
SADARI SEDIK, PULSA, IFA, GHA, #RAISWAP

**MEDIA PARTNERS**  
NATIONAL GEOGRAPHIC INDONESIA, SAYA PILIH BUMI, LIVING LOWING, SUSTAINATION

Lampiran 2. #TUKARBAJU oleh komunitas *Zero Waste* Indonesia



Lampiran 3. Contoh Eco-Print